Soedirman Economics Education Journal
Volume 01 Nomor 01 Tahun 2019, 60-78

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PELAJARAN EKONOMI

Retno Dwi Wijayanti[1*], Sri Lestari[2]
[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
*Email corresponding author : retnodwiwijaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas X IPA MAN 1 Banyumas yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar, serta pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purpossive Sampling*, dengan jumlah sampel 61 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas ekperimen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan t-Test dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Terdapat perbedaan keaktifan belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional; (2) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional; ((3) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap keaktifan belajar sebesar 58,2%; (4) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa sebesar 51,4%; (5) Terdapat pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 35,3%.

Kata kunci: *Student Teams Achievement Division*, Keaktifan.

Abstract

This research have a purpose to determine the differences in learning activeness and learning outcomes of students of class X IPA MAN 1 Banyumas who use the Student Teams Achievement Division learning model with students who use conventional learning models. his study also aims to analyze the influence of the use of Student Teams Achievement Division's learning model on learning activeness and learning outcomes, as well as the effect of learning activeness on the learning outcomes of economi.The type of research is quantitative research with an experimental approach. The sample technique used was Purpossive Sampling, with a sample of 61 students divided into two classes namely the control class and the experimental class. The data analysis method used in this study was using t-Test and simple linear regression.

Based on the results of the analysis obtained the following results: (1) There are differences in learning activeness between students who use the Student Teams Achievement Division learning model with students who use conventional learning models; (2) There are differences in learning outcomes between students who use the Student Teams Achievement Division learning model and students who use conventional learning models; There is the influence of the Student Teams Achievement Division learning model on student learning activeness by 58,2%; (4) There is the influence of the Student Teams Achievement Division learning model on student learning outcomes by 51,4%; (5) There is an effect of learning activeness on student learning outcomes by 35,3%.

Keywords: Student Teams Achievement Division, Activity.

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan adalah dikelolanya pengajaran yang dipersiapkan secara metodis sesuai dengan norma pembelajaraan. Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajaran masih ditemui beberapa permasalahan yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, diantaranya guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional atau kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan penjelasan guru, serta interaksi diantara siswa masih rendah, dimana siswa yang mempunyai kemampuan kurang tidak mau bertanya dan berlatih kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih. Menurut Aunurrahman (2011:119) apabila dalam pemilihan pendekatan pembelajaran tidak tepat, maka akan memungkinkan keaktifan siswa menjadi tidak berkembang, bahkan mungkin akan kehilangan keaktifannya.

Paradigma baru pendidikan sekarang ini menekankan pada kapabilitas siswa untuk giat dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan. Peran guru dalam pembelajaran lebih memotivasi dan mendorong gairah belajar siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menaikkan keaktifan, hasil belajar dan kualitas pendidikan. Menurut Sardiman (2007:99) belajar adalah perbuatan dan sekaligus cara yang membuat siswa perlu berbuat aktif. Dimyati dan Mudjiono (2009:20) mengungkapkan bahwa guru harus memprioritaskan bahwa siswa hendaknya dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat menyelusuri hasil belajar siswa. Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar ialah transformasi pada diri siswa, yang melingkupi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana tingkat penafsiran siswa dan tingkat pencapaian guru dalam mengajar.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas X IPA MAN 1 Banyumas memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah dikarenakan banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu sebesar 72, hal ini diduga karena selama proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Menurut Trianto (2009:5) suasana pengajaran pada model pembelajaran konvensional lebih kepada *teacher centered* dimana siswa hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga siswa cenderung pasif dan tidak dapat mengembangkan potensi. pada Tabel 1 menunjukkan data hasil Penilaian Tengah Semester mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPA semester ganjil tahun ajaran 2018.

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Penilaian Tengah Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X MAN 1 Banyumas Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah
		<72	>72	
1	X IPA 1	18	9	27
2	X IPA 2	24	10	34
3	X IPA 3	22	12	34
4	X IPA 4	18	17	35
5	X IPA 5	20	14	34
6	X IPA 6	16	19	35
7	X IPS 1	10	25	35
8	X IPS 2	10	25	35
9	X IPS 3	9	26	35
10	X IPS 4	8	27	35
11	X IPS 5	9	27	36
12	X AGAMA 1	7	25	32
13	X AGAMA 2	10	25	35
	Jumlah	181	261	442

Sumber: MAN 1 Banyumas

Berdasarkan hasil observasi pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi tersebut maka pada penelitian ini mengambil sampel pada kelas X IPA 1 dan X IPA 2 dikarenakan hasil belajar pada kedua kelas tersebut tergolong masih rendah, serta rata-rata kemampuan siswa pada kedua kelas tersebut cenderung sama. Rendahnya nilai siswa tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran di MAN 1 Banyumas belum tercapai karena hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 72.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Awan et al., (2017) menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Rusman (2010:202) pembelajaran kooperatif adalah tatanan pengajaran dengan jalan siswa belajar secara kolaboratif dalam kelompok yang anggotanya 4 - 6 orang secara heterogen. Menurut Trianto (2009:68) model pembelajaran STAD yaitu model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara plural. Model pembelajaran STAD dapat melatih siswa mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan berbuat, sehingga kemampuan akademiknya meningkat, memberi kesempatan siswa untuk berani bertanya dan mengutarakan pendapat. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratno (2013) yang menerangkan bahwa salah satu model pembelajaran kooperatif yang ditengarai dapat

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

meningkatkan keaktifan siswa yaitu model STAD. Penelitian yang dilakukan oleh Gumay et al., (2016) juga mengutarakan bahwa salah satu model pembelajaan kooperatif yang dapat menaikkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Student Teams Achivement Division.* Alasan menggunakan model pembelajaran STAD adalah agar keaktifan siswa dapat meningkat, melatih kecapakan komunikasi siswa, membangun dan menggiatkan kerja sama kelompok, serta melatih siswa untuk bersaing secara sehat dan mampu menjawab soal yang disediakan oleh guru, yang pada akhirnya akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Keaktifan Belajar

Menurut Sardiman (2007:98) keaktifan merupakan aksi berupa jasmani ataupun mental, yaitu bertindak dan berfikir bagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Diperlukan tugas pendidik untuk mengarahkan dan menyiapkan kondisi agar siswa dapat menumbuhkan kreativitas, perbuatan, dan keaktifan. Menurut Aunurrahman (2011:119) keaktifan belajar dicirikan dengan adanya keikutsertaan secara maksimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Keaktifan yang dimiliki anak secara alami akan merekah saat lingkungannya memberikan kesempatan untuk mengelaborasi keaktifan.

Menurut Sudjana (2012:61) indikator keaktifan belajar adalah sebagai berikut : (1) Mengerjakan tugas belajar**;** (2) Turut memecahkan masalah**;** (3) Menanyakan kepada siswa lain atau guru jika belum memahami materi; (4) Berdiskusi dalam kelompok; (5) Berusaha mencari berbagai informasi untuk memecahkan masalah; (6) Menilai penguasaan diri sendiri; (7) Melatih diri dengan menyelesaikan pengerjaan soal atau permasalahan; (8) Mengaplikasikan ilmu yang didapat untuk mengerjakan tugas.

Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu kapabilitas yang diperoleh siswa setelah selesai menerima pembelajaran. Menurut Hamalik (2009:155) hasil belajar memperlihatkan adanya transisi perilaku siswa, yang dapat dinilai dalam wujud transfigurasi perilaku dan kecergasan. Sedangkan menurut Sudjana (2012:3) hasil belajar adalah transfigurasi lagak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar dapat tercapai jika faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelola dengan cakap. Menurut Sanjaya (2010:52) terdapat beberapa faktor yang berdampak terhadap hasil belajar, diantaranya adalah: faktor pendidik, peserta didik, sarana, media pembelajaran, serta lingkungan sekolah.

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

Bloom dalam Sudjana (2012:22) memilah hasil belajar mencakup 3 ranah yaitu: ranah kognitif**,** ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Menurut Gagne dalam Suprijono (2013:5) hasil belajar dapat berupa: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual**;** (3) strategi kognitif; (4) keterampilan motorik, (5) sikap.

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan membuat kelompok untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Menurut Isjoni (2011:9) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dalam regu yang terarah, terpadu, untuk mengkaji sesuatu melalui proses kerja sama sehingga pembelajaran berlangsung secara produktif. Menurut Suprijono (2013:54) model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melingkupi seluruh jenis kerja kelompok termuat formasi pembelajaran yang diarahkan oleh guru untuk mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Menurut Slavin (2005:11) terdapat beberapa jenis model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah sebagai berikut: (1) *Student Team Achievement Division (STAD); (2) Team Games Tournament (TGT); (3) Jigsaw; (4) Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC); (5) Team Accelerated Instruction (TAI).*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Menurut Trianto (2009:68) model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran dengan menyusun kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa secara majemuk. Model pembelajaran ini menitikberatkan agar siswa yang mempunyai kemampuan beragam untuk bekerja sama dan saling membantu dalam menafsirkan pelajaran serta bertanggung jawab atas teman sekelompok.

Slavin dalam Rusman (2010:214) mengemukakan bahwa indikator model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: (1) kooperasi antar siswa dalam kelompok; (2) menguasai materi yang diajarkan guru; (3) mampu menjawab soal yang diberikan guru berupa kuis**.** Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Rusman (2010:215-216), yaitu: (1) penyampaian tujuan dan motivasi; (2) pembagian kelompok; (3) presentasi dari guru; (4) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim); (5) kuis (evaluasi); (6) penghargaan prestasi tim.

Menurut Rusman (2010:203) kelebihan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut: (1) Siswa bertanggungjawab belajar untuk pribadinya dan mengakomodasi sesama anggota kelompok untuk memahami materi yang disampaikan guru; (2) Pembelajaran oleh rekan sebaya lebih mudah dipahami daripada pembelajaran yang diajarkan oleh guru melalui ceramah; (3) Pengelompokan siswa secara beragam membuat persaingan yang terjadi di kelas menjadi lebih

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

hidup; (4) Adanya penghargaan dari guru, sehingga siswa lebih bersemangat untuk aktif dalam pembelajaran; (5) Model pembelajaran ini dapat mengurangi sifat individualisme siswa. Menurut Rusman (2010:204) kekurangan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut: (1) Beberapa siswa merasa bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini dalam pembelajaran; (2) Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pembelajaran; (3) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD.

Perumusan Hipotesis

Perbedaan Keaktifan Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Penelitian yang dilakukan oleh Harmoko (2013) mengindikasikan bahwa keaktifan belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadang dan Jonner (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran STAD dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional, dimana keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

H_1 : Terdapat perbedaan keaktifan belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Penelitian yang dilakukan oleh Awan et al., (2017) memperlihatkan hasil belajar siswa yang memakai model pembelajaran STAD lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saila (2016), membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (kelas eksperimen) lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Zam dan Tesa (2017) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi yaitu sebesar 86% dibanding dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 76%. Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

H_2 : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Terhadap Keaktifan Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Kadang dan Jonner (2017), menerangkan bahwa model pembelajaran STAD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 41,1%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurlatifah dan Septi (2017) membuktikan bahwa kelompok siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran STAD menunjukan keaktifan yang lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

H_3 : Terdapat pengaruh model pembelajaran Student Teams Achievement Division terhadap keaktifan belajar siswa.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2012), menggambarkan terdapat pengaruh antara model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianto dan Ulhaq (2015), memperlihatkan pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gumay et al., (2016) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKn. Berdasarkan uraian dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

H_4 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayati (2017), memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan siswa pada saat pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarto dan Fitriah (2016) memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pratton dan Loyde (2015) menerangkan bahwa keaktifan belajar siswa memberikan pengaruh positif pada hasil belajar siswa. Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

H_5 : Terdapat pengaruh antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent (pretest and posttest) control group design*. Pada desain penelitian *non equivalent control group design* terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diberikan *pretest* dan *posttest*. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan. *Pretest* diberikan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran. *Posttest* merupakan evaluasi akhir setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Desain eksperimen menurut Sugiyono (2018: 116) :

Tabel 2. Desain Penelitian Nonequivalent Qontrol Group Design

Kelompok	*Pretest*	Perlakuan	*Posttest*
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Sumber : Sugiyono, 2018

Keterangan :
O_1 : *Pretest* pada kelompok eksperimen
O_2 : *Posttest* pada kelompok eksperimen
X : Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen
O_3 : *Pretest* pada kelompok kontrol
O_4 : *Posttest* pada kelompok eksperimen

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Banyumas tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 442 siswa yang terbagi menjadi 13 kelas yaitu kelas X IPA 1-6, X IPS 1-5, X Agama 1-2. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 dan X I IPA 2 MAN 1 Banyumas yang berjumlah 61 siswa, karena didasarkan atas pertimbangan rata-rata kemampuan siswa yang hampir sama, dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas X IPA 3-6 dimana siswa memiliki perbedaan kemampuan yang cukup jauh.

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan
   1) Memastikan kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
   2) Menargetkan materi pelajaran yang berkaitan.
   3) Menyusun perlengkapan pembelajaran.
b. Tahap Pelaksanaan

   Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan untuk kelas eksperimen sebelum pembelajaran diberikan *pretest,* kemudian pada saat pembelajaran siswa diberi perlakuan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Student Teams Achievement*

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

Division dan pada akhir pembelajaran siswa akan diberikan *posttest*. Sedangkan pada kelas kontrol pada awal pembelajaran siswa diberikan *pretest,* kemudian pada saat pembelajaran siswa hanya diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada akhir pembelajaran siswa diberikan *posttest.* Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Dalam memperoleh data untuk penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, teknik tes dengan *pretest* dan *post test* serta angket yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait keaktifan belajar siswa mata pelajaran ekonomi. Uji instrumen terdiri dari uji instrumen tes dan non tes. Instrumen diuji coba kepada kelas lain yang tidak digunakan penelitian untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal. Sedangkan untuk uji instrumen non tes berupa angket terkait dengan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan skala likert 1-4.

Sebelum dilakukan uji analisis data, maka data penelitian harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, dalam penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan uji t dan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan menggunakan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh dan perbedaan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPA MAN 1 Banyumas. Jumlah *pretest* dan *post test* sebanyak 15 soal serta kuesioner sebanyak 17 pernyataan. Jumlah tersebut dibagikan kepada kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol.

Penelitian dilaksanakan pada dua kali pertemuan. Instrumen soal dan angket yang akan diberikan kepada responden kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelumnya akan dilakukan uji coba instrumen soal dan angket terlebih dahulu terhadap 29 responden. Uji validitas soal dilakukan menggunakan korelasi *product moment* dan diperoleh hasil pengujian dari 20 soal pilihan ganda, diperoleh hasil untuk masing-masing soal setiap pertemuan diperoleh 15 soal yang valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji reliabilitas menunjukan soal pertemuan kesatu dan kedua memiliki kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil uji daya beda soal pertemuan kesatu menunjukkan 6 soal dengan kategori baik dan 9 soal kategori cukup. Hasil uji daya beda soal pertemuan kedua menunjukkan 1 soal pada kategori baik sekali, 6 soal pada kategori baik, dan 8 soal pada kategori cukup. Perhitungan uji taraf kesukaran soal pertemuan kesatu menunjukan 3 soal kategori mudah, 10 soal kategori sedang, dan 2 soal kategori sulit. Perhitungan uji taraf kesukaran soal pertemuan

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

kedua menunjukan 5 soal kategori mudah, 9 soal kategori sedang, dan 1 soal kategori sulit. Selanjutnya hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas angket menunjukan 17 pernyataan valid dan 8 pernyataan dinyatakan tidak valid, serta angket dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis uji instrumen maka dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan dalam *pretest/post test* sebanyak 15 soal dan angket yang digunakan sebanyak 17 pernyataan.

Jumlah responden pada kelas eksperimen sebanyak 27 siswa dan kelas kontrol sebanyak 34 siswa yang menjawab soal *pretest, post test* dan kuesioner. Hasil *pretest* dan *post test* digunakan untuk mengetahui perbandingan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Belajar Pertemuan Kesatu Responden Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Instrumen	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pretest	52,30	54,47
Post test	76,04	64,29

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil *pre test* tersebut menggambarkan bahwa kedua kelas yang dijadikan sebagai responden yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang relatif hampir sama. Setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Temas Achievement Division* dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, terlihat bahwa hasil belajar berupa *post test* siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding hasil belajar siswa kelas kontrol. Selanjutnya hasil belajar siswa pada pertemuan kedua disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Pertemuan Kedua Responden Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Instrumen	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pretest	72,48	68,35
Post test	84,78	73,06

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil *pre test* pertemuan kedua tersebut menggambarkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar dari *pretest* pertemuan kesatu. Pada pertemuan kedua masing-masing kelas juga mengalami peningkatan hasil belajar berupa *post test*, dan dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa berupa *post test* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding hasil belajar siswa kelas kontrol. Tujuan dilakukannya penelitian selama dua kali pertemuan adalah untuk membuktikan bahwa ketika menerapkan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar setiap pertemuan. Dari hasil belajar pada dua kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Student Temas*

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

Achievement Division lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya hasil deskripsi jawaban angket keaktifan belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Jawaban Responden Kelas Kontrol pada Variabel Keaktifan Belajar

No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	1	14	14	0,96
2	Tidak setuju	2	335	670	45,99
3	Setuju	3	139	417	28,62
4	Sangat setuju	4	89	356	24,43
	Total		577	1457	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden kelas kontrol memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 45,99% terhadap 17 pernyataan yang mengukur keaktifan belajar siswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden kelas kontrol memiliki keaktifan belajar yang rendah terhadap mata pelajaran ekonomi karena memakai model pembelajaran konvensional.

Tabel 6. Jawaban Responden Kelas Eksperimen pada Variabel Keaktifan Belajar

No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	1	2	2	0,14
2	Tidak setuju	2	65	130	8,96
3	Setuju	3	249	747	51,48
4	Sangat setuju	4	143	572	39,42
	Total		459	1451	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden kelas eksperimen memberikan jawaban setuju sebanyak 51,48% terhadap 17 pernyataan yang mengukur keaktifan belajar siswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden kelas eksperimen memiliki keaktifan belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran ekonomi karena pada kelas eksperimen sudah menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*. Selanjutnya akan disajikan hasil observasi keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa persentase keaktifan belajar pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar pada kelas kontrol ada pada kategori cukup karena ada diantara 41% - 60%.

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

Tabel 7. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Aspek yang diamati	Persentase Pertemuan (NP) (%)		Rata-rata Persentase (%)
		1	2	
1	Pelaksanaan tugas	57	65	61
2	Pemecahan Masalah	56	64	60
3	Bertanya	57	67	62
4	Pencarian informasi	54	64	59
5	Diskusi	56	66	61
6	Evaluasi diri	54	64	59
Rata-rata Skor Pertemuan		56	65	60
Rata-rata Skor Kelas Kontrol		60		

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Berikut pada tabel 8 disajikan hasil observasi keaktifan siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 8. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Aspek yang diamati	Persentase Pertemuan (NP) (%)		Rata-rata Persentase (%)
		1	2	
1	Pelaksanaan tugas	75	82	79
2	Pemecahan Masalah	76	81	79
3	Bertanya	75	81	78
4	Pencarian informasi	77	80	79
5	Diskusi	72	81	77
6	Evaluasi diri	75	78	77
Rata-rata Skor Pertemuan		75	81	78
Rata-rata Skor Kelas Kontrol		78		

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa persentase keaktifan belajar pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 78%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar pada kelas eksperimen ada pada kategori tinggi karena ada diantara 61% - 80%. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat dikatakan efektif karena mayoritas siswa terlibat aktif serta antusias dalam proses pembelajaran Hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa pada kelas eksperimen yang mempergunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* menunjukkan keaktifan siswa yang sudah optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas, homogenitas dan linieritas menggunakan program SPSS 16. Berdasarkan hasil uji normalitas hasil belajar diperoleh chi square hitung kelas eksperimen sebesar 12.148 dan kelas kontrol sebesar 12.118. Nilai tersebut lebih kecil dari chi square tabel (12,592) maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar adalah berdistribusi normal. Uji normalitas keaktifan belajar diperoleh *chi square* data kelas eksperimen yaitu 5,222 dan *chi square*

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

data kelas kontrol yaitu 10,353. Karena *chi square* kedua data lebih kecil dari chi tabel (16,919) maka dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Pengujian homogenitas diketahui F_{hitung} sebesar 0,066 dan F_{tabel} sebesar 4,00. Nilai signifikansi uji $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data adalah homogen. Pengujian homogenitas keaktifan belajar terlihat F_{hitung} sebesar 0,110 dan F_{tabel} sebesar 4,00. Nilai signifikansi uji $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat diketahui bahwa data adalah homogen.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan analisis regresi sederhana. Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA MAN 1 Banyumas. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai Sig dari t-Test sebsar 0,00 dan taraf signifikasinya adalah 0,05. Nilai Sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat perbedaan keaktifan belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil survey dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan angket keaktifan belajar mata pelajaran ekonomi yang terdiri dari 17 pernyataan serta berdasarkan lembar observasi dapat diketahui bahwa siswa yang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* memiliki keaktifan belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata keaktifan belajar serta lembar observasi mata pelajaran ekonomi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadang dan Jonner (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran STAD dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional, dimana keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

H_1 : Terdapat perbedaan keaktifan belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil pengujian untuk perbedaan hasil belajar diketahui nilai Sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Awan et al., (2017) memperlihatkan hasil belajar pada siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

menggunakan model pembelajaran konvensional. Rusman (2010:202) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Hasil survey dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *post test* mata pelajaran ekonomi yang terdiri dari 15 pertanyaan yang sesuai dengan indikator materi pelajaran sehingga dapat diketahui bahwa siswa yang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada dua kali pertemuan pelajaran ekonomi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_2 : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunaka model pembelajaran konvensional.

Analisis uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan perhitungan diketahui persamaan regresi linier sederhana untuk pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap keaktifan belajar siswa yaitu: Y = 42,853 + 10,888X

Hal tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 42,853 menggambarkan bahwa apabila variabel model pembelajaran tidak mengalami perubahan, maka keaktifan belajar sebesar 10,888 satuan. Koefisien regresi model pembelajaran sebesar 10,888 yang berarti model pembelajaran berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar, atau dapat juga dikatakan bahwa jika model pembelajaran meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan keaktifan belajar sebesar 10,888 satuan. Persamaan regresi model pembelajaran dan keaktifan belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Persamaan regresi model pembelajaran dan keaktifan belajar

No	Model Pembelajaran	Keaktifan Belajar
1	*Student Teams Achievement Division*	42,853 + 10,888(1) = 53,741
2	Konvensional	42,853 + 10,88(0) = 42,853

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai persamaan regresi yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai persamaan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut membuktikan bahwa keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dalam pelajaran ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pelajaran ekonomi.

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t hitung variabel model pembelajaran sebesar 9.193 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t tabel diperoleh sebesar 2,00. Nilai t hitung variabel model pembelajaran lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha (0,05) dengan nilai positif. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlatifah dan Septi (2017) menunjukkan bahwa kelompok siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran STAD menunjukan keaktifan yang lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Menurut Trianto (2009:68) model pembelajaran STAD dapat melatih siswa meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan berbuat sehingga keaktifan belajar siswa akan meningkat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, apabila dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar. Hasil survey dan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan 6 indikator yang terdiri dari 17 pernyataan, dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol yang dalam pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran konvensional masih memiliki keaktifan belajar yang rendah, hal tersebut berbanding terbalik pada kelas eksperimen yang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dimana sebagian besar siswa memiliki keaktifan belajar yang tinggi dalam pembelajaran ekonomi.

H_3 : Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar

Analisis uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan diketahui persamaan regresi linier sederhana untuk pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap keaktifan belajar siswa yaitu: Y = 68.588 + 11,930X

Dari persamaan tersebut penjelasannya adalah sebagai berikut: Konstanta sebesar 68.588 menunjukkan bahwa apabila variabel model pembelajaran konstan, maka hasil belajar sebesar 11,930 satuan. Koefisien regresi model pembelajaran sebesar 11,930 yang berarti model pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar, atau dapat juga dikatakan bahwa jika model pembelajaran meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 11,930 satuan. Persamaan regresi model pembelajaran dan hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Persamaan regresi model pembelajaran dan hasil belajar

No	Model Pembelajaran	Hasil Belajar
1	*Student Teams Achievement Division*	68.588 + 11,930(1) = 80,518
2	Konvensional	68.588 + 11,930(0) = 68,588

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai persamaan regresi yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai persamaan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dalam pelajaran ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung variabel model pembelajaran sebesar 8.026 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t tabel diperoleh sebesar 2,00. Nilai t hitung variabel model pembelajaran lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha (0,05) dengan nilai positif.

Hasil survey dan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *post test* yang terdiri dari 20 pertanyaan, dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol yang dalam pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran konvensional masih memiliki hasil belajar yang rendah, hal tersebut berbanding terbalik pada kelas eksperimen yang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dimana siswa memiliki hasil belajar yang tinggi dalam pembelajaran ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gumay et al., (2016) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa. Menurut Sanjaya (2010:52) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah faktor guru dimana guru memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran yaitu dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga siswa mampu memperoleh hasil belajar yang baik.

H_4 : Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berpengaruh positif terhadap hasil belajar

Analisis uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan diketahui persamaan regresi linier sederhana untuk pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar yaitu: $Y = 40{,}400 + 0{,}702X$

Dari persamaan tersebut penjelasannya yaitu: konstanta sebesar 40,400 menunjukkan bahwa apabila variabel keaktifan belajar tidak mengalami perubahan, maka keaktifan belajar sebesar 0,702 satuan. Koefisien regresi keaktifan belajar sebesar 0,702 yang berarti keaktifan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, atau dapat dikatakan jika keaktifan belajar meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,702 satuan.

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 51 nilai t hitung variabel model pembelajaran sebesar 5.809 dengan signifikansi 0,000. Nilai t tabel diperoleh sebesar 2,00. Nilai t hitung variabel keaktifan belajar lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05) dengan nilai positif. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmayati (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan siswa pada saat pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Menurut Rousseau dalam Sardiman (2007:96) menyatakan bahwa setiap siswa yang belajar harus aktif agar mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Hasil survey dan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan 6 indikator yang terdiri dari 17 pernyataan, dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol dimana siswa memiliki keaktifan belajar yang masih rendah memeperoleh hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran ekonomi, keadaan tersebut berbanding terbalik dengan siswa pada kelas eksperimen yang memiliki keaktifan belajar yang relatif tinggi dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pada mata pelajaran ekonomi.

H_5 : Keaktifan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan keaktifan belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional; (2) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional; (3) Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA MAN 1 Banyumas; (4) Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA MAN 1 Banyumas; (5) Keaktifan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X IPA MAN 1 Banyumas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi pihak sekolah, sebaiknya mengaplikasikan model pembelajaran yang inovatif yang disesuaikan dengan kondisi kelas serta materi pelajaran untuk membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Bagi guru, sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*, karena selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat membuat siswa lebih aktif, serta dapat

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

membuat siswa saling berkomunikasi dengan temannya satu sama lain untuk bertukar pendapat dalam menyelesaikan permasalahan dan persoalan. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang lain pada materi, kelas, dan sekolah yang berbeda dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Tidak semua materi ekonomi dapat diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Temas Achievement Division*. Contoh materi yang sulit diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD adalah materi hitungan, karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Keterbatasan waktu pembelajaran pada saat pelaksanaan penelitian sehingga penjelasan mengenai materi yang diajarkan kurang mendetail. Terbatasnya waktu pembelajaran dikarenakan pada saat pelaksanaan penelitian, MAN 1 Banyumas sedang mengadakan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional sehingga jam pelajaran kurang efektif dan ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan di luar jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arianto, Dwi Muhammad dan Ulhaq Zuhdi. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Tema 7. *PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*. Vol 3. No: 2. (diakses tanggal 20 November 2018)

Dimyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Harmoko. 2013. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Ditinjau dari Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Menggunakan Alat Ukur Kelas X Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan. Skripsi. (online) (http://eprints.uny.ac.id/ 9960/1/JURNAL%20ILMIAH.pdf). (diakses tanggal 11 Februari 2019).

Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Rahmayati, Nurma Adya. 2017. Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Pecahan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Papar Tahun 2016/2017. *FKIP Pendidikan Matematika*. (diakses tanggal 18 Desember 2018)

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Saila, Nurul. 2016. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Pada Perkuliahan Konsep Dasar Matematika. *PGSD, FKIP, Universitas Panca Marga Probolinggo.* (diakses tanggal 11 Februari 2019)

Approved September 28, 2019;
Published 25 October 2019

Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suratno. 2013. Pengaruh Penerapan Metode STAD Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau dari Minat Siswa di SMA N 10 Batanghari. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol 8. No: 2. (diakses tanggal 17 Desember 2018)

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.